

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya atau dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia, hewan atau mesin. Sistem transportasi adalah sarana dan prasarana yang selalu berkaitan dengan factor teknis, yang mempunyai arti sarana adalah wahana yaitu alat untuk mencapai tujuan dan prasarana adalah infrastruktur, benda, yang membantu agar sarana ini dapat berfungsi dengan baik sehingga sampai ditempat tujuan (Sani, 2010).

Terminal merupakan salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ketujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping itu juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2002).

Terminal memiliki beberapa fungsi ditinjau dari 3 (tiga) unsur, yaitu penumpang (*user*), pengelola angkutan umum (*operator*), dan pemerintah (*regulator*). Fungsi terminal bagi penumpang (*user*) adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda yang lain, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi (pelataran, teluk, ruang tunggu, papan informasi, toilet, kios-kios, loket, fasilitas parkir dari kendaraan pribadi dan lain-lain). Fungsi terminal bagi pemerintah adalah untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan, sebagai sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali arus angkutan umum. Fungsi terminal bagi operator angkutan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi angkutan umum, penyediaan

fasilitas istirahat dan informasi bagi awak angkutan umum dan fasilitas pangkalan.

Berdasarkan PM Perhubungan No. 24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal angkutan jalan, terminal penumpang wajib mempunyai fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum. Dalam memenuhi kebutuhan prasarana angkutan umum, Kota Binjai mempunyai terminal tipe B yang melayani trayek Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dengan jumlah kendaraan masuk yaitu 50 kendaraan/hari dan kendaraan keluar sekitar 54 kendaraan/hari dengan jumlah penumpang naik sekitar 848 orang/hari dan penumpang turun sekitar 700 orang/hari, Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) jumlah kendaraan masuk sekitar 49 kendaraan/hari dan kendaraan keluar sekitar 38 kendaraan/hari dengan jumlah penumpang naik yaitu 599 orang/hari, dan terdapat Angkutan Perkotaan yang jarang memasuki terminal, sehingga kendaraan angkot yang masuk di terminal sekitar 40 kendaraan/hari namun kendaraan yang beroperasi di lapangan yaitu 182 kendaraan/hari.

Terminal ini berlokasi di Jalan Ikan Paus, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Berdasarkan hasil inventarisasi terminal tipe B Ikan Paus, masih banyak fasilitas-fasilitas yang tidak memenuhi standar pelayanan minimum terminal, tidak tersedia dan tidak terawat, dan fasilitas yang sudah tersedia namun penataan yang belum tertata dengan baik, sehingga membuat terminal ini kurang optimal. Kurangnya fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum dengan ketersediaan ditinjau dari PM 40 tahun 2015 yang ada hanya 45% dan yang belum tersedia yaitu 55% yang membuat kinerja terminal belum bisa dijalankan dengan maksimal.

Dalam melakukan aktivitasnya ada angkutan umum yang seharusnya berhenti di dalam terminal dan memarkirkannya di areal parkir pada setiap trayeknya ternyata lebih banyak melakukannya di luar terminal sehingga sering mengakibatkan kemacetan di jalan raya depan terminal yang merupakan jalur antar provinsi dan kabupaten. Pelayanan angkutan umum bus juga harus ditata sedemikian mungkin sehingga dalam melayani

penumpang agar teratur dan tertib sehingga sirkulasi arus lalu lintas dalam terminal tetap lancar, proses pergerakan kendaraan terganggu karena adanya kegiatan yang harus dilalui.

Memperhatikan hal tersebut, untuk mewujudkan fungsi terminal yang diharapkan dan menunjang kelancaran perpindahan orang/barang serta memberikan pelayanan dalam rangka mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien untuk masyarakat Kota Binjai, maka perlu dilakukan optimalisasi terminal untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan jasa pelayanan terutama kepada pengguna jasa pelayanan angkutan umum, seperti melakukan tata ulang fasilitas terminal serta menyusun sistem antrian yang tertib dan teratur. Dilatar belakangi permasalahan di atas, dalam penelitian ini diangkat judul **"Optimalisasi Terminal Tipe B Ikan Paus Di Kota Binjai"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi permasalahan di Terminal Tipe B Ikan Paus sebagai berikut:

1. Kondisi sebagian besar fasilitas Terminal Ikan Paus yang sudah tersedia dalam kondisi tidak terawat dan tidak terpakai yang membuat kinerja terminal tidak optimal.
2. Penataan letak fasilitas serta luas fasilitas yang sudah tersedia pada terminal belum tertata dengan baik.
3. Kurangnya fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum dengan ketersediaan ditinjau dari PM 40 tahun 2015 yang ada hanya 45% dan yang belum tersedia yaitu 55% yang membuat kinerja terminal belum bisa dijalankan dengan maksimal.
4. Sirkulasi kendaraan pribadi, angkutan umum, dan orang tidak teratur dan belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas Terminal Ikan Paus di Kota Binjai?

2. Bagaimana usulan rencana luas dan penambahan fasilitas dalam upaya pengoptimalan Terminal Ikan Paus sesuai dengan Standar Prosedur Minimum di Terminal Ikan Paus di Kota Binjai?
3. Bagaimana rekomendasi tata letak *layout* dan sirkulasi di Terminal Ikan Paus?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksud untuk mengoptimalkan Pelayanan Terminal Tipe B Ikan Paus di Kota Binjai yang terfokus pada Fasilitas dan Sirkulasi terminal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Terminal Ikan Paus di Kota Binjai.
2. Mengevaluasi melakukan pembenahan atau penataan, serta memberikan usulan rencana penambahan dalam hal fasilitas sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal.
3. Mengevaluasi *layout* dan sirkulasi Angkutan Umum, kendaraan pribadi dan orang di Terminal Ikan Paus.

1.5 Batasan Masalah

Batasan pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, pengolahan data, maka batasan masalah penulisan dibatasi lokasi atau fokus pada Terminal Tipe B Ikan Paus, adapun batasan masalah dalam penelitian itu yaitu:

1. Dilakukannya analisis kesesuaian fasilitas terminal terhadap PM Perhubungan No 40 Tahun 2015 dan PM Perhubungan No 24 tahun 2021.
2. Melakukan optimalisasi fasilitas terminal dan mengatur tata letak fasilitas terminal agar meningkatkan aktifitas kinerja di terminal.
3. Dilakukannya evaluasi terhadap layout dan pola sirkulasi pergerakan di daerah lingkungan kerja dan daerah kebutuhan fasilitas di dalam terminal Ikan Paus guna tercapainya peningkatan kinerja pelayanan terminal.